Judul:

# WASPADALAH...SYIRIK NIAT


Penulis:

**Muslim Abu Isma'il Atsari**

Desain dan Layout:

**Aboe Zayd Amirulhuda Romadhoni**



Sumber:

**Buletin Dakwah** Nurussunnah
**Yayasan Ibnu Abbas – Sragen**
**[Edisi 49 Tahun III]**


Disebarkan dalam bentuk ebook oleh:

**Aboe Zayd el-Posowy**



**Kunjungi:** http://salafiyunpad.wordpress.com
**Email:** salafiyunpad@yahoo.co.id
**HP:** 081 329 045 923





SERIAL BUKU ISLAM #3

040108

Seorang mukmin selalu berusaha meniatkan seluruh amalan dan dan aktivitasnya untuk meraih ridho Allah, balasan-Nya, dan Surga-Nya, juga agar selamat dari Neraka. Inilah yang disebut ***ikhlas***. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

لَا شَرِيكَ لَهُۥ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ ١٦٣

*"Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-NYa; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)."* (Al-An'am: 162-163)

Allah mensyaratkan perbuatan kebaikan dengan niat ikhlas untuk mendapatkan balasan-Nya,

۞ لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَىٰهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَٰحٍۭ بَيْنَ ٱلنَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ١١٤

*"Dan barangsiapa yang berbuat demikian (yaitu: berbisik memerintahkan bersedekah, berbuat ma'ruf, atau mengadakan perbaikan di antara manusia) karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar."*
(An-Nisaa': 114)
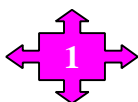
Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga memberikan niat orang-orang *abrar* (berbakti) di dalam bershadaqah dengan firman-Nya,

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾

*"Al-Abrar berkata: "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk wajah Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih."* (Al-Insaan: 9)

Itu semua karena ikhlas merupakan salah satu syarat diterimanya amal di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, selain iman dan *mutaba'ah* (mengikuti tuntunan Nabi). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

**إنّ الله لا يقبل من العمل إلاّ ما كان له خلصا ابتغي به وجهه**

*"Sesungguhnya, Allah tidak akan menerima dari semua jenis amalan kecuali yang murni untuk-Nya dan untuk mencari wajah-Nya."*
(HR. An-Nasai, no. 3140; Lihat *Silsilah Ash-Shahihah*, no. 52;
*Ahkamul Janaiz*, hal. 63)

Dalam hadits lain beliau bersabda,

**قال الله تبارك و تعالى أنا أغنى الشركاء عن الشرك من عمل عملا أشرك فيه عمي غيري تركته وشركه**

*"Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman: Aku paling tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa beramal dengan suatu amalan, dia menyekutukan selain Aku bersama-Ku pada amalan itu, Aku tinggalkan dia dan sekutunya."*
(HR. Muslim, no. 2985)

# Waspadai Syirik Niat!

Termasuk jenis syirik yang tidak diketahui oleh banyak orang adalah syirik niat. Yaitu seseorang meniatkan semua pekerjaan dan amalannya untuk dunia, untuk selain Allah. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا۟ فِيهَا وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَٰلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾

*Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan merugi. Itulah orang-orang yang di akhirat tidak memperoleh kecuali Neraka, dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan."* (Huud: 15-16)

Imam Abu Ja'far Ibnu Jarir Ath-Thabari *rahimahullah* berkata, "Allah Yang Maha Tinggi sebutan-Nya berkata: "Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dengan amalannya, dan dia hanya mencari dunia dan perhiasannya dengan amalannya itu, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan-balasan dan pahala amalan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan merugi, yaitu tidak

akan dikurangi balasannya, bahkan akan diberikan secara sempurna kepada mereka di dunia."

Dari Abdullah bin Abbas *radliallahu 'anhuma*, dia berkata, "Barangsiapa beramal shalih untuk mencari dunia, dia melakukan puasa, shalat dan tahajjud pada waktu malam, dia tidak akan melakukannya kecuali untuk mencari dunia, Allah *Ta'ala* akan berkata: "Aku akan memberikan dengan sempurna pahala yang dia cari di dunia." Namun, amalannya yang dilakukan untuk mencari dunia itu gugur, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang merugi."

Dari Qatadah *rahimahullah*, dia berkata: "Barangsiapa yang keinginannya hanyalah dunia, dia hanya mencari dunia, Allah akan memberikan harta kepadanya dan akan memberikan kepadanya kehidupannya, dan itu merupakan *qishash* (balasan yang sepadan) baginya karena amalannya, dan dia di dunia tidak akan dizholimi."

Dari Adh-Dhahak *rahimahullah*, dia berkata: "Barangsiapa beramal shalih dengan tanpa taqwa –yaitu dari orang musyrik- Allah memberi balasan di dunia atas amal tersebut. Seperti berbuat baik kepada kerabat, memberi kepada peminta-minta, menyayangi orang yang kesusahan, dan semacamnya dari amal-amal kebajikan, Allah akan menyegerakan balasan amalannya baginya di dunia, Allah akan meluaskan padanya di dalam penghidupan, rezeki, memberikan kesenangan padanya di dalam apa yang telah Dia berikan, dan Dia menolak darinya perkara-perkara yang tidak disukai di dunia semacam ini. Tetapi di akhrirat dia tidak mendapatkan

bagian." (Lihat *Tafsir Ath-Thabari*, juz 7, hal. 12, pada tafsir Surat Huud: 15-16)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah* berkata menjelaskan makna ayat di atas, "*Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia*", yaitu kekal di dunia, "*dan perhiasannya*", yaitu harta, anak-anak, wanita-wanita, sawah lading, binatang-binatang ternak, kuda pilihan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ
ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

D*ijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu; wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di dunia*." (Ali Imran: 14)

Dan maknanya, bahwa mereka akan diberi apa yang mereka kehendaki di dunia. Di antaranya adalah orang-orang kafir, mereka tidak berusaha kecuali untuk dunia dan perhiasannya, oleh karena itulah disegerakan untuk mereka kebaikan mereka di dalam kehidupan dunia mereka, sebagaimana firman Allah *Ta'ala*,

وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَٰتِكُمْ فِى حَيَاتِكُمُ
ٱلدُّنْيَا وَٱسْتَمْتَعْتُم بِهَا فَٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ
تَسْتَكْبِرُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾

*Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): 'Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya*." (Al-Ahqaaf: 20)

Oleh karena inilah, tatkala Umar *radliallahu 'anhu* menangis ketika melihat bekas tikar pada lambung Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lalu Nabi bertanya: "*Apa yang menyebabkanmu menangis?" Dia menjawab: "Wahai Rasulullah, Kisra dan Qaishar, keduanya keduanya hidup di dalam kenikmatan, sedangkan engkau di dalam keadaan ini!". Maka, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang kebaikan-kebaikan mereka telah disegerakan untuk mereka.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Pada hakikatnya, itu merupakan bahaya pada mereka, karena sesungguhnya jika mereka telah meninggalkan negeri kesenangan (dunia ini) menuju negeri yang panas membakar (Neraka), itu menjadi lebih berat dan dahsyat di dalam kehilangan kesenangan yang mereka dapati di dunia. Firman Allah , "*Dan mereka di dunia tidak akan dirugikan*", yaitu mereka tidak akan dikurangi dari balasan mereka, karena Allah Maha Adil, tidak mendzolomi, sehingga mereka diberi apa yang mereka kehendaki. Firman Allah, "*itulah orang-orang*", yaitu orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, firman-Nya, "*di Akhirat tidak memperoleh kecuali Neraka*", ini pembatasan, ini berarti bahwa mereka tidak akan masuk Surga, karena orang yang tidak mendapatkan kecuali Neraka, dia dicegah dari Surga. Kita memohon perlindungan kepada Allah."
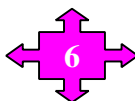
(Diringkas dari *Al-Qaulul Mufid Syarh Kitab At-Tauhid* juz , hal. 245-246)

Akan tetapi, ayat di atas, yaitu surat Huud ayat 15-16, dikhususkan oleh Allah di d lam surat Al-Isra’,

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٨﴾

وَمَنْ أَرَادَ ٱلْـَٔاخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

“*Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki, dan Kami tentukan baginya Neraka Jahannam; ia akan akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir. Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik*.” (Al-Isra’: 18-19)

Hal ini dapat kita lihat dengan dua perkara:

1. Bahwa kaidah agama di dalam nash-nash, bahwa yang lebih khusus itu di dahulukan dari yang lebih umum. Ayat dalam surat Huud umum, karena setiap orang yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, Allah memberikan kepadanyabalasan amalannya dan Dia memberikan apa yang dia kehendaki untuk diberi. Adapun ayat dalam surat Al-Isra’ itu khusus, yaitu Kami segerakan baginya di

dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki.

2. Bahwa kenyataan menunjukkan apa yang ditunjukkan oleh ayat dalam surat Al-Isra'. Karena dikalangan orang-orang miskin dari orang-orang kafir ada yang lebih miskin dari orang-orang miskin pada kaum muslimn. Sehingga keumuman ayat dalam surat Huud dikhususkan dengan ayat dalam surat Al-Isra'. Maka, perkara itu diserahkan kepada kehendak Allah, dan pada orang yang Dia kehendaki."

(Diringkas dari *Al-Qaulul Mufid Syarh kitab At-Tauhid*, juz 2, hal. 247-248)

Apa yang dijelaskan oleh para ulama di atas, bahwa amal kebaikan orang-orang kafir dibalas di dunia telah ditunjukkan oleh hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang shahih. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"*Sesunguhnya Allah tidak akan menzhalimi kepada orang mukmin satu kebaikanpun, dia akan diberi (rezeki di dunia) dengan sebab kebaikan itu, dan akan dibalas di akhirat. Adapun orang kafir, maka dia diberi makan dengan kebaikan-kebaikannya yang telah dia lakukan karena Allah di dunia, sehingga jika dia telah sampai di akhirat, tidak ada baginya satu kebaikanpun yang akan dibalas*." (HR. Muslim, no. 2808 dari Abu Hurairah, lihat *Ash-Shahihah*, no. 53)

Setelah kita mengetahui hal itu, maka janganlah kita terperdaya dengan kenikmatan dan kemegahan yang ada pada orang-orang kafir, karena sesungguhnya itu adalah kebaikan-kebaikan mereka yang balasannya disegerakan di dunia ini.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

"*Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang sebutuk-buruknya*." (Ali Imran: 196-197)

*Al-Hamdulillahir Rabbil 'aalamin*.

**Disusun Oleh Abu Isma'il Muslim Atsari**

[Disadur dari ***Buletin Dakwah Pekanan Nurussunnah***, edisi 49 tahun III dengan sedikit perubahan tanpa mengubah makna. Diterbitkan setiap Jum'at di bawah Yayasan Ibnu Abbas, Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen. Tim redaksi, Staf Ahli: Ust. Muslim Atsari, Ketua: Abu Ibrahim, Sekretaris: Abu Ubaidillah, Bendahara: Abdul Hamid, Distribusi: Sutarno.]

***Jazakumullahu Ahsanal Jaza'***

**[ Amir Aboe Zayd ]**